

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel ovum dan sel sperma di dalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Setelah itu terjadi proses konsepsi dan terjadi nidasi, kemudian terjadi implantasi pada dinding uterus, tepatnya pada lapisan endometrium terjadi pada hari ke 6 dan ke 7 setelah konsepsi. Kehamilan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan dengan menimbulkan perubahan psikologi dan Fisiologis yang menyebabkan ketidaknyamanan seperti pembesaran payudara, sering buang air kecil, kontipasi, emesis gravidarum, cepat lelah, dan keputihan (Kasmiati dkk., 2023).

Emesis gravidarum merupakan gejala mual yang terkadang disertai muntah-muntah yang terjadi pada awal kehamilan sehingga menyebabkan asupan gizi ibu hamil berkurang. Penyebabnya yaitu peningkatan kadar hormon HCG (Human chorionic gonadotropin) yang dihasilkan oleh plasenta, peningkatan kadar bilirubin yang disebabkan karena meningkatnya kadar enzim dalam hati, peningkatan kadar estrogen pada tubuh, kadar gula dalam darah yang rendah. Angka kejadian morning sickness didunia yaitu 70%-80% dari jumlah ibu hamil (Putri dkk.,2024).

Angka kejadian emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka mencapai 12,5% kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang

terjadi didunia sangat beragam yaitu 10,85 di Tiongkok, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0,8% di Canada, 0,5% di California, 0,5-2% di Amerika dan 1,3% di Indonesia ibu hamil yang terkena emesis gravidarum Data *World Health Organization* (WHO 2019). Kejadian morning sickness pada trimester pertama mencapai 50-75% dari total ibu hamil (Utamaningsih dkk., 2025).

Emesis gravidarum apabila tidak di tangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi gejala yang lebih berat (*intracable*) dan menetap sejak awal kehamilan, sehingga menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, serta kekurangan nutrisi yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum dapat memberikan dampak negatif bagi ibu maupun janin. Mual dan muntah yang berlebihan (hiperemesis gravidarum) dapat menyebabkan ibu mengalami dehidrasi akibat banyaknya cairan yang hilang serta kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan. Sementara itu, dampak pada janin dapat berupa gangguan pertumbuhan intrauterin (IUGR), kelahiran prematur, serta kelainan kongenital seperti hidrosefalus, anensefali, amfodelokel, dan lain-lain (Isdayanti dkk.,2024). Bahkan, kondisi ini juga dapat menyebabkan kematian janin di dalam kandungan (IUFD) maupun setelah dilahirkan (Putri.,2024).

Emesis gravidarum dapat ditangani melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu penatalaksanaan farmakologis yang digunakan untuk mengurangi kondisi ini adalah pemberian piridoksin (vitamin B6) serta suplementasi multivitamin, yang diketahui efektif dalam menurunkan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil. Selain terapi

farmakologis, emesis gravidarum dapat diatasi dengan pendekatan nonfarmakologis dapat berupa dukungan mental (emosional), pengaturan pola diet, akupunktur, atau aroma terapi (Sopiah, 2025).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2024 didapatkan jumlah ibu hamil di Kota Bengkulu sebanyak 7,586 orang dengan cakupan K1 pada tahun 2024 sebesar 89.4% (6,781). Serta rekapitulasi data yang didapatkan dari survey di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2024 Puskesmas Telaga Dewa merupakan Puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 600 orang dengan cakupan K1 sebanyak 597 atau 99.5% (Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Survey yang telah dilakukan dilakukan dari dua praktik mandiri yang ada di wilayah cakupan Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024 didapatkan yaitu di PMB “F” dan PMB “O”. Pada tahun 2024 didapatkan jumlah ibu hamil trimester I di PMB “F” sebanyak 149 dengan jumlah ibu hamil dengan emesis gravidarum sebanyak 120 orang (81%), pada tahun 2025 didapatkan jumlah ibu hamil trimester I di PMB “F” sebanyak 130 dengan jumlah ibu hamil dengan emesis gravidarum sebanyak 112 orang (86%). Pada tahun 2024 di PMB “O” jumlah ibu hamil trimester I sebanyak 125 orang dengan jumlah ibu hamil dengan emesis gravidarum 98 orang (78%), pada tahun 2025 didapatkan jumlah ibu hamil trimester I di PMB “O” sebanyak 120 orang dengan jumlah ibu hamil dengan emesis gravidrum 89 orang (74%), yang mengalami emesis dari dua PMB didapatkan jumlah ibu hamil terbanyak mengalami emesis gravidarum yaitu di PMB “F”.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, emesis gravidarum yang tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius serta menimbulkan dampak bagi ibu dan janin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penatalaksanaan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum Di PMB “F” Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini masih tingginya angka kejadian emesis gravidarum di PMB “F” Tahun 2025. Sehingga dapat dirumuskan masalah di penelitian adalah Bagaimana asuhan pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2026.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi data subjektif pada Ibu Hamil Timester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025
- b. Dilakukan Interpretasi Data (Diagnosa, Masalah, dan Kebutuhan) pada Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025

- c. Ditentukan diagnosa dan masalah Potensial pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025
- d. Ditentukan Kebutuhan Segera pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025
- e. Disusun Rencana Tindakan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025
- f. Diberikan Tindakan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025
- g. Dievaluasi Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025
- h. Diketahui Kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat Penulis

1. Manfaat Teoritis

Hasil kasus ini dapat menambah pengetahuan, dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang pernah diterima diperkuliahan serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam Penatalaksanaan Ibu Hamil Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil kasus diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masalah Emesis Gravidarum khususnya bagi jurusan Kebidanan

c. Bagi Masyarakat

Hasil kasus ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat terutama ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester 1

